JURNAL TUNAS PENDIDIKAN e ISSN-2621-1629
Vol. 9. No. 1 (Oktober 2026) https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE BERBANTU MEDIA POWERPOINT DI KELAS V SDN 119/II PEDUKUN

Alpitri[1], Randi Eka Putra[2], Subhanadri[3]
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo[123], Indonesia
e-mail: *[1]alfitri1222@gmail.com, [2]randiekaputra23@gmail.com,
[3]inet.subhanadri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 119/II Pedukun. Pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang mampu memahami konsep, serta mengalami kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar matematika melalui penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint.* Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi, serta perencanaan ulang, dengan subjek 33 siswa kelas V SDN 119/II Pedukun. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan tes dalam bentuk persentase.Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media PowerPoint meningkatkan proses pembelajaran guru dari 56,25% pada Siklus I menjadi 93,75% pada Siklus II, aktivitas belajar siswa dari 27,27% menjadi 86,25%, serta ketuntasan belajar klasikal dari 36,36% pada kondisi awal menjadi 51,51% pada Siklus I dan 87,87% pada Siklus II. Dengan demikian, model *Example Non Example* berbantu media PowerPoint terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 119/II Pedukun.
Kata Kunci: Example Non Example, PowerPoint, proses, hasil belajar, matematika.

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of mathematics learning processes and learning outcomes among fifth-grade students at SDN 119/II Pedukun. The learning process was still teacher-centered, causing students to be passive, have difficulty understanding mathematical concepts, and struggle to relate the learning material to everyday life. This study aimed to describe the improvement of the mathematics learning process and learning outcomes through the implementation of the Example Non Example learning model assisted by PowerPoint media. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action and observation, reflection, and revised planning. The participants were 33 fifth-grade students of SDN 119/II Pedukun. Qualitative analysis was used to describe the learning process and student activities based on the results of observations, while quantitative analysis was used to analyze the observation and test results in the form of percentages. Data were collected through observation, tests, and documentation, and were analyzed using qualitative and quantitative techniques. The results showed that the implementation of the Example Non Example learning model assisted by PowerPoint media improved the teacher's instructional process from 56.25% in Cycle I to 93.75% in Cycle II, increased students' learning activities from 27.27% to 86.25%, and improved classical learning mastery from 36.36% in the

preliminary condition to 51,51% in Cycle I and 87,87% in Cycle II. Therefore, the Example Non Example learning model assisted by PowerPoint media was proven to improve both the learning process and mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN 119/II Pedukun.
Keywords: Example Non Example, PowerPoint, process, learning outcomes, mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan spiritual, intelektual, keterampilan, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan pengembangan kualitas sumber daya manusia. Menurut Rahman, dkk., (2022) pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya melalui kegiatan pembelajaran yang terarah. Pendidikan bukan sekadar proses pengajaran, melainkan proses transformasi nilai, pembentukan karakter, serta pengembangan seluruh potensi peserta didik. Sejalan dengan itu, Isroyati & Nurhidayati (2020) menyatakan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan melalui penyempurnaan kurikulum. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai karakteristik, kebutuhan, dan lingkungan belajar mereka. Kurikulum tidak hanya menjadi pedoman dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai perangkat yang mengarahkan proses pembelajaran agar mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara seimbang. Menurut Usdarisman et al., (2024) kurikulum merupakan seperangkat pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi secara optimal melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam Kurikulum Merdeka adalah matematika. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, kritis, dan kreatif yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan kemampuan berhitung, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan secara rasional. Gusteti & Neviyarni (2022) menjelaskan bahwa matematika memiliki peran penting sebagai alat berpikir, alat komunikasi, serta sarana pemecahan masalah yang mampu mengembangkan kemampuan bernalar peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Jannah & Hayati (2024) yang menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang banyak diterapkan dalam berbagai aktivitas kehidupan, sedangkan Kamila & Abduh (2022) menegaskan bahwa pembelajaran matematika

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan penalaran peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.

Meskipun demikian, proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27–29 Oktober 2025 di kelas V SDN 119/II Pedukun bersama guru kelas, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Peserta didik cenderung menghafal rumus tanpa memahami makna konsep yang dipelajari sehingga mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika masih rendah karena pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Data hasil ulangan materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik hanya 12 siswa (36,36%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, sedangkan 21 siswa (63,64%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 57,73. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih berada di bawah target ketuntasan yang diharapkan sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan proses maupun hasil belajar.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint*. Model *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan contoh (*example*) dan bukan contoh (*non example*) dalam bentuk media visual sehingga peserta didik dapat mengamati, menganalisis, mendiskusikan, dan menemukan konsep secara mandiri. Model *Example Non Example* memanfaatkan gambar sebagai media utama untuk membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret. Rahadi et al., (2025) menambahkan bahwa penggunaan model *Example Non Example* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengklasifikasikan, menganalisis, serta membangun konsep baru melalui aktivitas mengamati gambar. Agar penyajian gambar menjadi lebih menarik dan interaktif, penelitian ini memanfaatkan media *PowerPoint*. Asna (2023) menjelaskan bahwa media *PowerPoint* mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman peserta didik karena materi disajikan secara visual melalui kombinasi teks, gambar, animasi, maupun video. Efektivitas model *Example Non Example* juga telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Imelda (2023) menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 68% menjadi 90% setelah penerapan model *Example Non Example*. Selain itu, Rahadi dan Apdoludin (2025) juga membuktikan bahwa penerapan model *Example Non Example* pada pembelajaran matematika mampu meningkatkan ketuntasan belajar dari 73,05% menjadi 91,30%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Example Non Example*

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses belajar dan hasil belajar matematika melalui penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* pada peserta didik kelas V SDN 119/II Pedukun.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dikutip dalam Prihantoro & Hidayat, (2019) yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, serta perencanaan ulang. Penelitian dilaksanakan di SDN 119/II Pedukun pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 33 siswa kelas V yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dinilai berdasarkan kategori aktivitas, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajara untuk mengetahui nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa. Keberhasilan penelitian ditentukan apabila proses pembelajaran mencapai kategori baik dengan keterlibatan minimal 80% siswa serta ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥70 sesuai KKTP yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tahap pratindakan dan pelaksanaan tindakan pembelajaran Matematika menggunakan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, yaitu Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 April 2026, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 dan 23 April 2026. Data penelitian meliputi hasil proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik melalui tes pada setiap akhir siklus. Pada tahap pratindakan, proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengamati, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, di mana hanya 12 dari 33 peserta didik (36,36%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 21 peserta didik (63,64%) belum mencapai ketuntasan.

Siklus IHasil Proses

Hasil proses pembelajaran pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 22-23 April 2026. Pada Siklus I, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

pembelajaran dengan menerapkan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint,* sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Aktivitas guru dan peserta didik diamati berdasarkan tujuh langkah model *Example Non Example,* yaitu mempersiapkan media, menyajikan media, mencermati sajian media, melakukan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil, membimbing kesimpulan, dan evaluasi. Penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dibandingkan kondisi pratindakan. Pada pertemuan pertama, guru mulai menerapkan langkah-langkah model *Example Non Example* dengan menampilkan gambar melalui media *PowerPoint* sebagai bahan pengamatan peserta didik. Namun, pembelajaran belum berlangsung secara optimal karena sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi, belum berani menyampaikan pendapat, serta masih mengalami kesulitan dalam menganalisis gambar yang disajikan. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran mengalami perbaikan. Guru mulai mampu mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan arahan selama diskusi kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik juga mulai menunjukkan peningkatan keaktifan dalam mengamati gambar pada *powerpoint* yang ditampilkna, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan hasil diskusi kelompok. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum berpartisipasi secara optimal sehingga proses pembelajaran pada siklus I masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Indikator aktivitas guru meliputi kemampuan mempersiapkan dan menyajikan media, membimbing peserta didik mengamati dan menganalisis gambar, membimbing diskusi, memberikan kesempatan presentasi, membimbing kesimpulan, dan memberikan evaluasi. Sementara itu, indikator aktivitas peserta didik meliputi mengamati media, menganalisis gambar, berdiskusi, menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan mengerjakan evaluasi. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Proses Pembelajaran Siklus I

Aspek yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Aktivitas Guru	43,75%	68,75%	56,25%
Aktivitas Peserta Didik	9,1%	45,45%	27,27%

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru meningkat dari 43,75% pada pertemuan pertama menjadi 68,75% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 56,25%. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 9,1% menjadi 45,45% dengan rata-rata 27,27%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai mengalami peningkatan, tetapi aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I belum mencapai indikator

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada Siklus II, terutama dalam memberikan arahan yang lebih jelas, membimbing diskusi, mengelola kelas, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil Belajar

Pada akhir pelaksanaan siklus I dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari setelah diterapkannya model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint*. Hasil tes digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik sekaligus sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Interval	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Persentase
≥ 70	17	Tuntas	51,51%
< 70	16	Belum Tuntas	48,49%
Jumlah	33		100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pada siklus I terdapat 17 peserta didik (51,51%) yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKTP, sedangkan 16 peserta didik (48,49%) belum mencapai ketuntasan. Persentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi pratindakan yang hanya mencapai 36,36%, namun hasil belajar secara klasikal masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Siklus II

Hasil Proses

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 29-30 April 2026**.** Tindakan pada siklus ini merupakan perbaikan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus I berdasarkan hasil refleksi. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* secara lebih optimal sesuai dengan sintaks pembelajaran. Guru memberikan petunjuk yang lebih jelas mengenai kegiatan pembelajaran, membimbing peserta didik dalam mengamati gambar, mengorganisasi diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, serta membimbing peserta didik dalam menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajari. Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik mulai terbiasa dengan penerapan model *Example Non Example* sehingga lebih aktif mengamati gambar, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga mampu mengelola kelas dengan lebih baik sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Pada pertemuan kedua, seluruh tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Guru mampu menerapkan setiap langkah pembelajaran sesuai sintaks model

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

Example Non Example berbantu media *PowerPoint*. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran, aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, mampu menganalisis gambar yang disajikan, serta dapat menyimpulkan materi bersama guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Proses Pembelajaran Siklus II

Aspek yang Diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Aktivitas Guru	87,5%	100%	93,75%
Aktivitas Peserta Didik	75,6%	96,9%	86,25%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus I. Aktivitas guru memperoleh 87,5% pada pertemuan pertama dengan kategori sangat baik dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik, dengan rata-rata 93,75% dalam kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik memperoleh 75,6% pada pertemuan pertama dengan kategori baik dan meningkat menjadi 96,9% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat baik, dengan rata-rata 86,25% dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru telah mampu melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal, sementara peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, mulai dari mengamati gambar,berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, hingga menyimpulkan materi.

Hasil Belajar

Pada akhir pelaksanaan siklus II dilakukan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Tes hasil belajar diberikan kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran setelah diterapkannya model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint*. Hasil belajar peserta didik pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Interval	Jumlah Peserta Didik	Kategori	Persentase
≥ 70	29	Tuntas	87,87%
< 70	4	Belum Tuntas	12,13%
Jumlah	**33**		100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Sebanyak 29 peserta didik (87,87%) telah mencapai ketuntasan belajar sesuai KKTP, sedangkan 4 peserta didik (12,13%) belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut telah memenuhi indikator

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

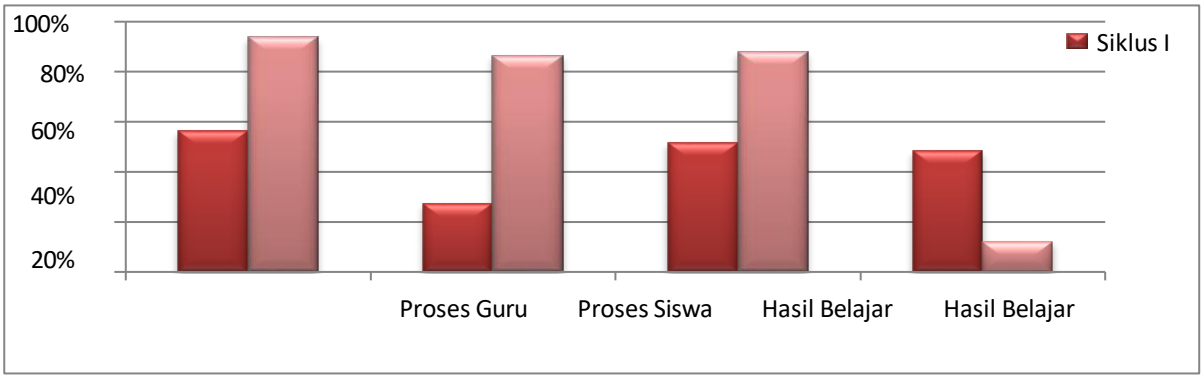
keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai nilai sesuai KKTP. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* tidak hanya mampu meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika yang ditunjukkan melalui hasil tes belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* mampu meningkatkan proses maupun hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 119/II Pedukun. Pada tahap pratindakan, ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 36,36%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 51,51%, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,87% sehingga telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas guru dari 56,25% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II, serta aktivitas peserta didik dari 27,27% menjadi 86,25%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* berhasil meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 119/II Pedukun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* mampu meningkatkan proses pembelajaran secara bertahap pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru meningkat dari 43,75% pada pertemuan pertama menjadi 68,75% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 56,25%. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 9,1% pada pertemuan pertama menjadi 45,45% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 27,27%. Meskipun telah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, terutama dalam memberikan arahan yang lebih jelas kepada peserta didik, membimbing kegiatan diskusi, mengelola kelas, serta memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi dan menarik kesimpulan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 93,75%. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu dari 75,6% pada pertemuan pertama menjadi 96,9% pada pertemuan kedua dengan rata-rata 86,25%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint*. Peserta didik lebih aktif mengamati gambar, berdiskusi bersama kelompok, mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, serta mampu menyimpulkan materi yang dipelajari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, tetapi berlangsung secara aktif

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Peningkatan proses pembelajaran tersebut berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Pada kondisi pratindakan, ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 36,36%. Setelah diterapkan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 51,51%, meskipun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selanjutnya, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 87,87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai sesuai KKTP yang ditetapkan sekolah. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* mampu membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih baik melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, menganalisis, dan menyimpulkan konsep secara mandiri. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima karena penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* terbukti mampu meningkatkan proses maupun hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 119/II Pedukun.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, penggunaan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* mampu meningkatkan semangat belajar, keaktifan, serta keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus. Adapun peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik dapat disajikan pada grafik berikut.

Grafik 1. Ketercapaian Proses dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat adanya peningkatan proses dan hasil belajar matematika pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh rata-rata 56,25 sedangkan aktivitas peserta didik mencapai 27,27%. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa 17 peserta didik (51,51%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 16 peserta didik (48,49%) belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

93,75%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 86,25%. Sejalan dengan peningkatan tersebut, hasil belajar peserta didik juga meningkat secara signifikan, yaitu 29 peserta didik (87,87%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 4 peserta didik (12,13%) yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar matematika peserta didik secara bertahap. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN 119/II Pedukun telah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika setelah diterapkannya model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint*. Sebelum tindakan dilakukan, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menjelaskan materi secara langsung, sedangkan peserta didik cenderung hanya mendengarkan dan mencatat tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang berani mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam kegiatan diskusi, serta mengalami kesulitan ketika diminta menganalisis atau menyelesaikan soal yang berkaitan dengan konsep matematika. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta media pembelajaran yang belum optimal menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut terlihat dari hasil pratindakan yang menunjukkan bahwa hanya 12 dari 33 peserta didik (36,36%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 21 peserta didik (63,64%) belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint*. Model *Example Non Example* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan penggunaan contoh (*example*) dan bukan contoh (*non example*) sebagai sarana untuk membantu peserta didik membangun konsep melalui kegiatan mengamati, menganalisis, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Melalui penyajian gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri karakteristik suatu konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Model ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lisnani (2019) yang menyatakan bahwa model *Example Non Example* membantu peserta didik memahami konsep melalui kegiatan membandingkan contoh dan bukan contoh sehingga peserta didik mampu membangun konsep secara mandiri. Pendapat tersebut diperkuat oleh

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

Ikasari (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir, dan pemahaman konsep selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut juga didukung oleh penggunaan media *PowerPoint*. Media *PowerPoint* memungkinkan guru menyajikan materi melalui kombinasi teks, gambar, animasi, dan warna yang menarik sehingga perhatian peserta didik lebih terfokus pada materi yang dipelajari.

Penyajian materi dalam bentuk visual membantu peserta didik memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah menghubungkan materi dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabrina et al., (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media *PowerPoint* mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman peserta didik karena materi disajikan secara menarik dan interaktif. Oleh karena itu, penerapan model *Example Non Example* yang dipadukan dengan media *PowerPoint* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.Penerapan model dan media tersebut dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan beberapa penelitian Yulia Sari Anggraini (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model *Example Non Example* berbantuan *PowerPoint* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika.

Peningkatan proses pembelajaran tersebut juga didukung oleh peran guru selama pembelajaran berlangsung. Jusmiati (2024) menjelaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam mengembangkan potensi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, di mana guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengamati gambar, melakukan diskusi, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan materi. Kegiatan tersebut juga sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Hidayati (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan penalaran, komunikasi, koneksi, dan representasi matematika. Yanti & Fauzan (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mengembangkan cara berpikir logis, kritis, dan terstruktur. Hal tersebut terlihat dalam penelitian ini melalui kegiatan mengamati, menganalisis, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian

tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* mampu meningkatkan proses pembelajaran matematika pada peserta didik kelas V SDN 119/II Pedukun. Penerapan model tersebut mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media *PowerPoint* membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika yang dipelajari. Penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* juga mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mereka memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui pengamatan, analisis, dan diskusi kelompok. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan proses dan hasil belajar matematika melalui penerapan model *Example Non Example* berbantu media *PowerPoint* pada peserta didik kelas V SDN 119/II Pedukun telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Asna, E. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Power Point dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 08 Kubang Duo Koto Panjang Kecamatan Canduang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 24474–24479. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10477

Astutik, J. N. W. (2020). Kemampuan mengenal huruf melalui media pohon pintar (Kelompok Bermain al-azhar beran ngawi tahun ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, *01*(1), 34–44.

Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, *3*(3), 170–184. https://doi.org/10.4324/9781003175735-15

Ikasari, N. D. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Penalaran Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas V Di Mi Ma'arif Setono*.

Imelda, Y. (2023). *Skripsi penerapan model pembelajaran examples non examples untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas iv sd n 1 sukoharjo*.

Isroyati, & Nurhidayati, R. (2020). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 346–353.http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, *4*(1), 40–54. https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416

Kamila, R. T., & Abduh, M. (2022).

Bagaimana Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar? *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 5097–5103. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3034

Lisnani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, *3*(1), 76–82. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.82

Rahadi, G., Avana, N., & Apdoludin. (2025). Mathematics Learning Improvement Through Example-Non-Example with Flannel Board : Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Contoh dan Non- Contoh dengan Papan Flanel. *Academia Open*, *10*(2), 1–12.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 43.

Sabrina, N. A., Maharaja, L. R., Naingglan, M. M., & Gaol, M. L. (2023). Pengaruh Pengembangan Media Ajar Visual Terhadap Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Matematika Secara Visual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1), 11. https://doi.org/10.47134/ppm.v1i1.113

Usdarisman, Hendrayadi, Azhari, D. S., & Basit, A. (2024). Pengertian dan Konsep Dasar Kurikulum dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 7578–7586. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Jusmiati, Citra Berliana,Siti aida, Muhammad Rayhan, jusmiati. (2024). *GURU; TUGAS DAN PERAN DALAM PENDIDIKAN Citra*. *2*(2), 107–113.

Kana Hidayati, M. P. (2019). *Validasi Instrumen dalam Penelitian Pendidikan Matematika*. 503–511.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *9*(1), 49–60. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283

Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar*. *5*(6), 6367–6377. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728

Yulia Sari Anggraini, D. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *5*, 368–373. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17282